

DAMPAK PENDIDIKAN KEAKSARAAN TERHADAP TINGKAT SOSIAL EKONOMI KELUARGA

Amelia Rizky Hartini, Sumarno., Hiryanto.,
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP Universitas Negeri Yogyakarta
email: ameliarizkylolipop@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: dampak program Pendidikan Keaksaraan Fungsional terhadap tingkat sosial ekonomi di Desa Karang Sari Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan *mixed method*, yakni perpaduan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: adanya dampak pendidikan keaksaraan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga, terlihat dari tingkat percaya diri dan penghasilan ekonomi keluarga yang semakin tinggi, peningkatan bagi warga belajar terhadap tingkat sosial di masyarakat terlihat dari tingkat partisipasi aktif warga belajar terhadap organisasi-organisasi yang ada di masyarakat, peningkatan bagi warga belajar terhadap tingkat ekonomi keluarga terlihat dari peningkatan pendapatan keluarga dan juga peningkatan kegiatan berwirausaha yang juga dapat membantu meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga.

Kata kunci : *keaksaraan, sosial ekonomi keluarga.*

ABSTRACT

This research is purposed to describe: functional literacy education program impact of social economy family level in Karang Sari Bener, Kabupaten Purworejo. This research use mix method between qualitative dan quantitative i.e. The result of this research showed: the impact of literacy education about social economy family level, it looked from raise in level confidence and family income, raising of student about social level in community looked from activated participation level to social organisation, raising of student about family economy level looked from in raise in family income and entrepreneur activity that could help to raise up family income.

Keywords : literacy, social-economy family

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebuah negara, jika ingin maju di bidang pembangunan ekonomi. Tidak ada negara yang maju perekonomiannya hanya berdasarkan kekayaan alam. Negara harus berinvestasi pada manusia, karena manusia bisa selalu diperbarui (*renewed*). Pendidikan

pertama yang harus dituntaskan oleh masyarakat Indonesia adalah pendidikan keaksaraan. Karena kesuksesan pembangunan di bidang pendidikan ternyata juga tergantung pada kemampuan membaca dan minat baca yang ada pada masyarakat. Minat baca yang rendah akan mempengaruhi kemampuan seseorang dan secara tidak langsung akan

berakibat pada rendahnya daya saing dirinya dalam percaturan internasional.

Tingkat ekonomi yang rendah seringkali menjadi alasan lemahnya akses masyarakat pada pendidikan dan lemahnya daya beli buku sebagai penunjang pendidikan keaksaraan.

Akibatnya, masih banyak masyarakat merasa asing dengan buku dan memiliki minat baca yang rendah. Dewasa ini, telah terjadi perubahan signifikan dari budaya lisan menuju budaya elektronik seperti televisi dan radio, sebelum memasuki tahapan budaya tulis yang sempurna. Dengan kata lain, masyarakat telah langsung melompat dari tradisi mendongeng ke tradisi menonton sebelum terbiasa dengan tradisi membaca. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang buta aksara, padahal kunci produktivitas untuk pembangunan ekonomi masyarakat terletak pada penciptaan nilai tambah yang bisa dilakukan jika masyarakat bebas buta aksara sehingga luas pengetahuannya.

Masyarakat yang tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan dunia juga terbatas karena mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA)

yang telah ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2006 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan GNP-PWB/PBA dan Prakarsa Keaksaraan untuk Pemberdayaan (*life*) UNESCO-UNLD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal menyediakan layanan program pendidikan keaksaraan baik keaksaraan dasar yang merupakan program pemberantasan buta aksara maupun keaksaraan usaha mandiri atau menu ragam keaksaraan lainnya yang merupakan program pemeliharaan dan peningkatan kemampuan keaksaraan.

Hal ini dilakukan karena terdapat kecenderungan para aksarawan baru atau penduduk dewasa bekeaksaraan rendah lainnya kembali buta aksara apabila kemampuan keaksaraannya tidak dipergunakan secara fungsional dan berkelanjutan. Program keaksaraan fungsional ini juga merupakan bentuk pelayanan PLS yang bertujuan untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara, agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung dan menganalisis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga warga belajar dan masyarakat dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Permasalahan yang sering dihadapi terhadap pendidikan keaksaraan di antaranya meliputi: (1) Peserta didik dinyatakan

bebas buta aksara sebenarnya belum mencapai standar kompetensi yang di harapkan. (2) Belum adanya standar kompetensi keaksaraan yang jelas. (3) Peserta didik belum mampu memanfaatkan keaksaraannya setelah program pembelajaran selesai sehingga adanya kecenderungan mereka menjadi buta huruf kembali. (4) Pemeliharaan tingkat keaksaraan peserta didik yang belum optimal karena keterbatasan dana, sarana, prasarana dan lain-lain. Mengingat berbagai keterbatasan baik faktor luasnya wilayah, kondisi sosial ekonomi masyarakat, usia peserta didik, minat dan kebutuhan belajar, tujuan dan orientasi belajar, motivasi, fleksibilitas, dana dan prasarana dan lain-lain maka perlu di persiapkan suatu program khusus yang dapat menjawab keterbatasan-keterbatasan tersebut (Kusnadi, 2005: 33).

Direktorat pendidikan masyarakat berupaya menyelenggarakan dan terus menambah sasaran program kelompok belajar keaksaraan fungsional yang bertumpu pada minat dan kebutuhan serta mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan program tersebut. Dalam bidang keaksaraan baik di Indonesia maupun mancanegara yang menjadi penyelenggara program pendidikan keaksaraan, diantaranya menyatakan bahwa pendidikan keaksaraan dapat memberdayakan masyarakat, paling tidak ditinjau dari perspektif ekonomi dan perspektif psikologi. Kontribusi dalam perspektif ekonomi yang menunjukkan adanya hubungan fungsional antara tingkat pendidikan

keaksaraan dengan tingkat produktivitas hasil pertanian, serta tingkat efisiensi petani dalam mengelola pertaniannya (Chaudri dan Fane dalam Arif 2004: 4).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) yakni pendekatan kuantitatif dilengkapi dengan kualitatif, untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam. Penelitian dengan pendekatan campuran merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2007: 234). Apabila dilihat dari sifat dan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, karena menggambarkan dampak pendidikan keaksaraan fungsional terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga kemudian data yang terkumpul diwujudkan dalam bentuk angka-angka kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, setelah itu angka-angka yang didapat dideskripsikan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif ini tidak bertujuan menguji suatu hipotesis melainkan untuk mengungkapkan fakta dan menggali informasi yang ada yang secara khusus dialami responden tanpa menggeneralisasikan hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Keaksaraan di Desa Karang Sari Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo ini merupakan program pemerintah pendidikan non formal dalam mewujudkan masyarakat yang melek aksara. Pendidikan Keaksaraan ini merupakan program keaksaraan tingkat lanjutan yang berarti sebelum adanya program ini telah dilaksanakan program KF tingkat dasar di Desa Karang Sari. Dengan harapan warga belajar yang telah mengikuti pendidikan KF tingkat dasar dapat melanjutkan kemampuannya dalam membaca, menulis, dan berhitung serta dalam pendidikan KF tingkat lanjutan ini diberikan ketrampilan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari warga belajar sehingga dapat membantu tingkat ekonomi dari warga belajar tersebut.

1. Terdapat Pengaruh Pendidikan Keaksaraan Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi

Dapat dikategorisasikan sebagai berikut, bahwa pendidikan keaksaraan berpengaruh pada kehidupan responden baik dalam kehidupan sosial maupun ekonomi karena sebagian besar frekuensi menyimpulkan pada kategori sedang yakni 75 orang (66%) dan kategori tinggi 32 orang (28%).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keaksaraan memberikan manfaat atau pengaruh yang sangat baik bagi responden, dilihat dari peningkatan wawasan atau kemampuan yang dimiliki, khususnya dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu adanya peningkatan aktifitas dalam kegiatan

sosial di masyarakat, yakni semakin sering untuk berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan di masyarakat Desa Karang Sari. Namun tidak hanya dalam tingkat sosial saja tetapi pendidikan keaksaraan ini juga membawa pengaruh dalam tingkat ekonomi keluarga, hal ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan dalam kegiatan berwirausaha untuk menambah penghasilan keluarga berbekal dari materi kewirausahaan yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Jadi warga belajar pada saat ini telah mendapat pengakuan status sosial ekonomi di masyarakat dengan kemampuan yang telah dimilikinya. 2) Pendidikan keaksaraan berpengaruh dalam peningkatan sosial bagi warga belajar dilihat dari frekuensi yang menyimpulkan bahwa sebanyak 66 orang (58%) mengategorikan pengaruhnya tinggi dalam tingkat sosial.

2. Peningkatan Dalam Bidang Sosial Sesudah Mengikuti Program Keaksaraan

Peningkatan dalam sosial dapat dilihat dari partisipasi aktif warga belajar terhadap kegiatan organisasi di masyarakat. Warga belajar merasa percaya dirinya semakin meningkat setelah mengikuti program keaksaraan tingkat lanjutan ini. Hal tersebut terbukti nyata dari salah satu organisasi PKK yang jumlah anggotanya semakin meningkat karena banyak warga belajar yang mau ikut bergabung setelah diadakannya program keaksaraan ini. Bahkan ada beberapa warga belajar yang sudah menjadi pengurus dalam organisasi-organisasi yang diadakan di Desa Karang Sari.

Peningkatan rasa percaya diri warga belajar untuk ikut berpartisipasi aktif ini dikarenakan dalam proses pembelajaran keaksaraan warga belajar tidak hanya mendapatkan materi calistung ataupun ketrampilan kewirausahaannya saja namun juga diajarkan bagaimana bersosialisasi didalam kelompok belajar keaksaraan itu dengan sesama warga belajar maupun dengan tutor. Salah satu cara bersosialisasi yang nyata adalah bagaimana keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran keaksaraan. 3) Pendidikan keaksaraan berpengaruh dalam peningkatan ekonomi bagi warga belajar dilihat dari frekuensi yang menyimpulkan bahwa sebanyak 94 orang (83%) mengkategorikan pengaruhnya tinggi dalam tingkat ekonomi.

3. Peningkatan Dalam Bidang Ekonomi Setelah Mengikuti Program Keaksaraan

Peningkatan dalam hal ekonomi dapat dilihat dari peningkatan warga belajar terhadap tingkat ekonomi keluarga sesudah mengikuti program keaksaraan yang dilihat dari peningkatan pendapatan keluarga dan juga peningkatan dalam kegiatan berwirausaha yang dilakukan warga belajar untuk dapat membantu meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga. Yaitu dengan usaha membuat makanan kecil yang telah diajarkan pada saat proses pembelajaran keaksaraan itu berlangsung. Dengan usaha membuat makanan tersebut warga belajar menitipkannya diwarung dan bahkan ada yang membuka usaha warung sendiri dan beberapa rekannya menitipkan

makanan kecil tersebut di warung itu. Jadi warga belajar dapat saling menguntungkan satu sama lain. Namun tidak hanya pada pembuatan makanan kecil saja ada juga beberapa responden yang saat ini membantu kegiatan menjahit di tetangganya yang seorang penjahit. Dengan berbagai kegiatan wirausaha yang dilakukan warga belajar saat ini dapat membantu meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga mereka. Karena saat ini warga belajar tidak hanya mengandalkan penghasilan pokok dari suami.

Keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha ini dikarenakan dalam proses pembelajaran keaksaraan tingkat lanjut ini menekankan pada praktek kewirausahaan yang diberikan. Dan tujuan dari keaksaraan lanjutan ini memang agar praktek kewirausahaan yang dilakukan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dan meskipun peningkatannya pendapatan tidak terlalu besar namun terlihat adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah mengikuti program pendidikan keaksaraan.

Pendidikan Keaksaraan Fungsional merupakan program pendidikan non formal yang diharapkan dapat memberdayakan peserta didik dengan kecakapan hidup untuk memperoleh keberaksaan sehingga mampu memiliki ketrampilan hidup dan menjadi mandiri serta dapat berwirausaha. Selain itu dapat menjadi SDM yang berkualitas, sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang sejahtera baik dari sisi ekonomi keluarga maupun sosial.

Dengan demikian pendidikan keaksaraan membawa pengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat desa Karang Sari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Pendidikan Keaksaraan Fungsional dalam tingkat sosial ekonomi.

Bahwa pendidikan keaksaraan ini membawa pengaruh bagi warga belajar baik dalam tingkat sosial maupun dalam tingkat ekonomi. Dilihat dari pengakuan status sosial ekonomi masyarakat yang semakin tinggi. Pengakuan status sosial tersebut adalah penerimaan atau pandangan dari masyarakat atau lingkungan yang menganggap adanya perubahan kearah yang lebih baik dari warga belajar setelah mengikuti program keaksaraan ini.

- 2) Peningkatan Warga Belajar Dalam Sosial Sesudah mengikuti Program Keaksaraan Fungsional

Peningkatan dalam hal sosial dari warga belajar setelah mengikuti program keaksaraan ini adalah tingkat percaya diri yang meningkat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi yang ada di masyarakat.

- 3) Peningkatan Warga Belajar Dalam Tingkat Ekonomi Sesudah mengikuti Program Keaksaraan Fungsional

Peningkatan warga belajar dalam tingkat ekonomi keluarga dapat dilihat dari peningkatan pendapatan dan peningkatan dalam kegiatan berwirausaha warga belajar yang bertujuan untuk membantu meningkatkan tingkat ekonomi dalam keluarganya yang diperoleh selama proses pembelajaran program keaksaraan fungsional.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan dari temuan hasil penelitian:

- 1) Bagi masyarakat, perlu mendorong warga sekitar di lingkungannya yang masih buta aksara agar mau mengikuti program keaksaraan sehingga dapat mendukung program tuntas buta aksara di Indonesia.
- 2) Bagi warga belajar, bahwa warga belajar senantiasa berperan aktif dalam proses pembelajaran maupun kegiatan yang dilakukan dalam keaksaraan karena hal tersebut bermanfaat bagi warga belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 3) Bagi tutor, dalam proses pembelajaran lebih variatif supaya warga belajar tidak merasa jenuh dan tegang sehingga warga belajar dapat mengikuti proses pembelajaran semaksimal mungkin.
- 4) Bagi penyelenggara, bahwa setiap warga belajar memiliki keinginan berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga penyelenggara memberikan materi mengenai ketrampilan

yang bermanfaat bagi warga belajar agar dapat dipraktekkan di rumah atau dijadikan peluang usaha.

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini. kepada Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd yang telah *mereview* penulisan jurnal ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Kusnadi., Widarmi, Wijana. & Wynandkey R. (2005). *Pendidikan Keaksaraan Filosofi, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Luar Sekolah.
<http://mediapls2009.wordpress.com/2011/03/29/keaksaraan-fungsional> diakses pada tanggal 15 Juli 2011

2 *Dampak Pendidikan Keaksaraan terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga.....Amelia Rizky Hartini, Sumarno., Hiryanto,*